ANALISIS PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM MEMBOIKOT PRODUK PRO-ISRAEL

Hapni Laila Siregar¹, Anggita Pratiwi Nasution², Rizky Juliana Siregar³, Septy Deovalina Br
Ginting⁴

hapnilai@gmail.com¹, anggitapратиwi776@gmail.com², rizkyjuliana2024@gmail.com³,
deovalinasepty@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Boikot adalah penolakan atau pelarangan terhadap segala kegiatan manusia yang berupa harta dan benda dalam urusan duniawi. Aksi boikot merupakan salah satu dukungan kepada Palestina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam memboikot produk Israel. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Sementara pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan informasi mengenai masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Perilaku Mahasiswa Universitas Negeri Medan Dalam Memboikot Produk Pro-Israel, mayoritas mahasiswa setuju dalam memboikot produk Israel.

Kata Kunci: Biokot, Islam, Palestina, Produk Israel.

ABSTRACT

Boycott is the rejection or prohibition of all human activities in the form of property and objects in worldly affairs. Boycott action is one of the support to Palestine. The purpose of this study was to determine the behavior of Medan State University students in boycotting Israeli products. The method used is descriptive quantitative method. While the approach used is descriptive analysis using information about the research problem. Based on the results of research on Behavior Analysis of Medan State University Students in Boycotting Pro-Israel Products, the majority of students agree in boycotting Israeli products.

Keywords: Biokot, Islam, Palestine, Israeli product.

PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina, yang saat ini menjadi perdebatan global di ranah politik, sosial, dan ekonomi, memicu gerakan boikot produk Israel di berbagai negara. Mahasiswa, sebagai konsumen sadar akan isu global tersebut, turut ambil bagian dalam gerakan ini. Palestina dan Israel adalah dua negara yang terlibat konflik jangka panjang di Timur Tengah. Laporan situs resmi (CNBC, 2023). Perang antara Israel dan Palestina terus berlanjut, bahkan perang terakhir pecah pada 7 Oktober ketika Hamas menyerang Israel. Israel membalasnya dengan serangan udara. Pada Minggu, Kementerian Kesehatan Palestina melaporkan kematian di Gaza mencapai sedikitnya 4.651. orang dan 14.254 orang lagi terluka (Munandar dkk., 2023).

Perkembangan media sosial yang memudahkan akses informasi juga mempengaruhi keikutsertaan konsumen dalam kegiatan perlawanan serta tidak mengkonsumsi produk yang pro israel, bahkan penolakan untuk membeli produk yang dikenal membela israel dengan kegiatan boikot (Abdo, 2020). Boikot adalah penolakan untuk bekerja sama, sedangkan pemboikotan adalah proses atau tindakan menolak hal-hal yang kita yakini tidak sesuai dengan proses tersebut. Secara internasional, gerakan Boikot, Divestasi, Sanksi (BDS) telah berkembang secara signifikan sejak tahun 2005, khususnya ditujukan kepada kelompok Muslim, untuk memboikot produk luar negeri yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ditawarkan oleh organisasi Muslim (Shihab, 2017). Gerakan Boikot, Divestasi, Sanksi (BDS) secara resmi didirikan oleh Omar Barghouti, seorang aktivis dan akademisi Palestina, pada tahun 2005. Barghouti, bersama dengan lebih dari 170

organisasi masyarakat sipil Palestina, meluncurkan kampanye BDS untuk menekan Israel agar mematuhi hukum internasional dan menghormati hak-hak asasi manusia warga Palestina.

Konsep boikot dalam agama Islam adalah penolakan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan hukum syariah yang digunakan dalam ajaran Islam. Perilaku boikot bisa saja kita jumpai dalam berbagai wacana seperti perdagangan, ekonomi dan masyarakat (Siregar & Nurmayani, 2022). Menurut Mu'amale, boikot berarti penolakan atau pelarangan terhadap segala kegiatan manusia yang berupa harta dan benda dalam urusan duniawi. Boikot akan dilakukan jika terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap aturan hukum Islam (Munir, 2018). Melakukan Boikot muamalah merupakan perilaku boikot yang dilakukan untuk menghentikan perusahaan atau layanan dari perusahaan karena menyangkut transaksi yang sedang dilakukan oleh perusahaan tersebut atau karena menyangkut layanan yang diberikan kepada pihak lain (Septiazi & Yuliana, 2023).

Meningkatnya konflik Israel-Palestina telah memunculkan banyak gagasan berbeda. Salah satu caranya adalah dengan membekukan produk. Boikot tersebut dilakukan oleh masyarakat yang mendukung palestina dengan tidak membeli produk dari perusahaan yang mendukung Israel (Sugandi & Anggraini, 2024). Tujuan boikot tersebut adalah untuk menciptakan tekanan ekonomi dan politik terhadap Israel agar mengakhiri penjajahannya atas Palestina. hukuman terorganisir diumumkan dan dilaksanakan, sebagian besar bersifat internasional. Indonesia telah bertahun-tahun mendukung Palestina untuk lepas dari pendudukan Zionis-Yahudi (Siregar & Ramli 2020). Komisi Fatwa MUI menerbitkan fatwa terbaru nomor 83 tahun 2023 mengenai hukum dukungan perjuangan palestina. Fatwa ini merekomendasikan umat Islam semaksimal mungkin menghindari penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel (Trisnawati, 2024).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) baru saja menerbitkan Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Palestina. Dalam Fatwa itu, disebutkan haram hukumnya membeli produk dari produsen yang mendukung agresi Israel atas Palestina. Adapun produk pro-israel yang di haramkan MUI yaitu produk kecantikan seperti Garnier, Loreal, Nivea, Vaseline, Maybelline. Produk sabun seperti Rinso, Molto, Pepsodent, Close up, Pentene, Sunsilk, luX dll. Kemudian produk minuman seperti Aqua, Vit, Coca-Cola, Sprite, Pepsi, Fanta dll. Pada poduk makanan seperti Subway, Starbucks, Burger King, Pizza Hut, KFC, McDonald's. Produk bumbu dapur seperti Royco, Knorr, Manggi dll.

Kebijakan boikot produk Israel di Indonesia mencerminkan penerapan konsep boikot yang telah dijelaskan sebelumnya (Mahardi, 2021). Aktivitas boikot ini mencakup penolakan untuk menggunakan atau membeli produk yang berasal dari atau terkait dengan entitas Israel sebagai bentuk protes atau penolakan terhadap kebijakan politik, kemanusiaan, atau konflik tertentu yang melibatkan Israel. Adapun Dampak ekonomi dari gerakan ini juga menjalar ke perusahaan-perusahaan internasional yang dianggap pro-Israel, dan nilai sahamnya anjlok (Refendy, 2022). Meski gerakan boikot mendapat dukungan, namun terdapat kekhawatiran masyarakat bahwa tindakan tersebut dapat merugikan perekonomian Indonesia termasuk salah satunya dampak terhadap perilaku konsumen.

Perilaku konsumen mengacu pada tindakan yang terlibat langsung dalam memperoleh, mengonsumsi, dan membuang suatu produk atau layanan, termasuk proses pengambilan keputusan yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan tersebut (Amberg & Fogarassy, 2019). Fandy Tjiptono dalam jurnal penelitian Pratiwi, Suwendra, Yulianthini (2014) mengatakan bahwa "keputusan pembelian merupakan bagian dari perilaku konsumen (Arfah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sementara Pendekatan yang digunakan saat ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan informasi mengenai masalah penelitian. Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, subjek dipilih berdasarkan tujuan penelitian yaitu responden mahasiswa. Responden penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Kimia 2022 Universitas Negeri Medan dengan total responden sebanyak 30 orang. Penelitian dilakukan selama 5 hari dari tanggal 05 april sampai dengan tanggal 09 april 2024. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik kuesioner pada google form. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis. Pada tahap ini angket dibagikan pada sampel yang ditentukan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membuat google form dengan tautan yang disebarakan melalui social media seperti WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Sejak dimulainya konflik antara Hamas dan Israel pada 8 Oktober 2023, terjadi peningkatan dalam pencarian istilah "boikot Israel" di Google dari 29 Oktober 2023 hingga 9 November 2023. Namun, pada 9 November 2023, tren pencarian tersebut mengalami penurunan. Pada tanggal 11 November 2023, minat untuk mencari informasi mengenai boikot Israel kembali meningkat setelah Fatwa nomor 83 diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 8 November 2023. Fatwa tersebut menegaskan bahwa mendukung kemerdekaan Palestina dari penjajahan Israel adalah suatu kewajiban, sementara mendukung agresi Israel, baik secara langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebagai perbuatan yang dilarang menurut hukum (Mahbub, 2023).

Hasil penelitian tentang perilaku mahasiswa Pendidikan Kimia 2022 Universitas Negeri Medan sebagai konsumen dalam memboikot produk pro- Israel sebagai bentuk dukungan kepada palestina, mendapatkan 30 responden yang mengisi link Google Form.

Tabel 1
Hasil Responden

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu memboikot produk Israel sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina	23	4	2	1
2.	Saya berhenti menggunakan produk atau barang-barang pro Israel setelah MUI mengeluarkan fatwa yang menyatakan haram menggunakan produk atau barang-barang yang pro-Israel.	23	5		2
3.	Orang-orang di lingkungan tempat tinggal saya ikut serta dalam memboikot produk Israel	22		7	1
4.	Saya dan teman-teman dekat saya paham dan ikut melaksanakan	15	14	1	

	Gerakan Boikot Produk yang mendukung Israel untuk mendukung Palestina				
5.	Saya dan keluarga paham dan ikut melaksanakan Gerakan Boikot Produk yang mendukung Israel sebagai salah satu bentuk mendukung Palestina	20	5	3	2
6.	Saya selalu berusaha mengajak teman-teman di sekitar saya untuk ikut serta dalam memboikot produk yang pro-Israel	13	13		4
7.	Saya dan teman-teman dekat saya ikut serta untuk tidak membeli barang-barang yang pro-Israel dan mulai membeli barang yang tidak pro-Israel	18	10	2	
8.	Saya dan keluarga selalu berusaha tidak membeli barang-barang yang sudah ditetapkan untuk diboikot karena pro-Israel	17	3	5	5
9.	Dengan adanya gerakan boikot produk yang pro-Israel membuat saya lebih berhati-hati dalam membeli barang-barang.	18	9	1	2
10.	Saya setuju dengan adanya gerakan boikot produk yang pro-Israel sebagai bentuk rasa solidaritas kondisi Palestina	17	9	2	2
11.	Bagi saya gerakan boikot produk yang pro-Israel merupakan salah satu bentuk rasa kemanusiaan terhadap rakyat Palestina	20	8		2
12.	Saya selalu mencari informasi baru mengenai produk atau barang-barang merk apa saja yang diboikot.	19	7	2	2
13.	Saya meyakini adanya dampak positif terhadap berkurangnya dukungan perusahaan-perusahaan kerja sama Israel dengan adanya boikot produk pro-Israel	21	4	3	2

Jumlah	246	98	21	25

Pada pernyataan pertama mayoritas responden (90%) mengatakan bahwa mereka selalu memboikot produk Israel sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina. Kemudian terdapat Sebagian kecil responden (10%) yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka selalu memboikot produk Israel sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina.

Terkait pernyataan kedua mayoritas reponden (93%) memilih sangat setuju terhadap pernyataan “Berhenti menggunakan produk atau barang-barang pro-Israil setelah MUI mengeluarkan fatwa yang menyatakan haram menggunakan produk atau barang-barang yang pro-Israel”. Kemudian terdapat (7%) responden tidak setuju terhadap berhenti dalam menggunakan produk pro-Israel.

Pada pernyataan ketiga sebagian besar responden (73%) memilih sangat setuju dan sebagian kecil responden (25%) memilih tidak setuju pada pernyataan “Orang-orang di lingkungan tempat tinggal saya ikut serta dalam memboikot produk Israel”. Dimana menandakan bahwa sebagian besar orang di lingkungan tempat tinggalnya sudah memboikot produk pro-Israel dan sebagian lainnya belum ikut serta memboikot produk pro-Israel.

Pada pertanyaan keempat mayoritas responden (96%) responden memilih setuju dengan pertanyaan “Saya dan teman-teman dekat saya paham dan ikut melaksanakan Gerakan Boikot Produk yang mendukung Israel untuk mendukung Palestina”. Dimana menandakan mayoritas responden dan teman dekatnya paham serta ikut melaksanakan gerakan boikot produk Israel sebagai bentuk dukungan pada Palestina.

Pada pertanyaan kelima mayoritas responden (83%) memilih setuju dengan pernyataan “Saya dan keluarga paham dan ikut melaksanakan Gerakan Boikot Produk pro-Israel sebagai salah satu bentuk mendukung Palestina”. Dimana menandakan bahwa mayoritas responden dan keluarganya paham, serta ikut dalam aksi memboikot produk yang pro-Israel sebagai bentuk dukungan pada palestina. Dan sebagian kecilresponden (18%) yang belum paham dan belum ikut serta dalam memboikot produk pro-Israel.

Pada pertanyaan keenam mayoritas responden (86%) memilih setuju dengan pernyataan “Saya selalu berusaha mengajak teman-teman di sekitar saya untuk ikut serta dalam memboikot produk yang pro-Israel”. Dimana menandakan mayoritas responden selalu berusaha mengajak teman-teman disekitarnya untuk ikut serta dalam memboikot produk yang pro-Israel. Dan sebanyak (14%) responden yang tidak peduli untuk mengajak teman-teman disekitarnya untuk memboikot produk pro-Israel.

Pada pertanyaan ketujuh mayoritas responden (93%) memilih setuju dengan pernyataan “Saya dan teman-teman dekat saya ikut serta untuk tidak membeli barang-barang yang pro-Israel dan mulai membeli barang yang tidak pro-Israel”. Dimana menandakan mayoritas responden dan teman-teman dekatnya ikut serta tidak membeli barang-barang yang pro-Israel dan mulai membeli barang yang tidak pro-Israel. Kemudian terdapat Sebagian kecil responden (7%) yang memilih kurang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pada pertanyaan kedelapan Sebagian besar responden (66%) memilih setuju dengan pernyataan “Saya dan keluarga selalu berusaha tidak membeli barang-barang yang sudah ditetapkan untuk diboikot karena pro-Israel”. Kemudian Sebagian lain responden (34%) yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Memandakan bahwa keluarga responden masih banyak menggunakan produk pro-Israel.

Pada pertanyaan kesembilan mayoritas responden (90%) memilih setuju dengan pernyataan “Dengan adanya gerakan boikot produk yang pro-Israel membuat saya lebih berhati-hati dalam membeli barang-barang”. Kemudian terdapat Sebagian kecil responden (10%) memilih kurang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pada pertanyaan kesepuluh mayoritas responden (86%) memilih setuju dengan pernyataan “Saya setuju dengan adanya gerakan boikot produk yang pro-Israel sebagai bentuk rasa solidaritas kondisi Palestina”. Dimana menandakan mayoritas responden setuju dengan adanya gerakan boikot produk yang pro israel dan sebagian kecil responden (14%) tidak setuju akan gerakan boikot produk pro-Israel.

Terkait pertanyaan kesebelas mayoritas responden (93%) memilih setuju dengan pernyataan” Bagi saya gerakan boikot produk yang pro-Israel merupakan salah satu bentuk rasa kemanusiaan terhadap rakyat Palestina”. Dimana hasil tersebut menandakan mayoritas responden setuju bahwa gerakan boikot produk yang pro-Israel merupakan salah satu bentuk rasa kemanusiaan terhadap rakyat Palestina dan terdapat sebagian kecil responden (7%) memilih tidak setuju terkait pernyataan tersebut.

Pada pertanyaan keduabelas mayoritas responden (86%) memilih setuju dengan pernyataan “Saya selalu mencari informasi baru mengenai produk atau barang-barang merk apa saja yang diboikot”. Dimana menandakan mayoritas responden selalu mencari informasi baru mengenai produk atau barang merk apa saja yang diboikot. Kemudian terdapat Sebagian kecil responden (24%) yang memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Terkait pertanyaan ketigabelas mayoritas responden (83%) memilih sangat setuju dengan pernyataan “Saya meyakini adanya dampak positif terhadap berkurangan dukungan perusahaan-perusahaan kerja sama Israel dengan adanya boikot produk pro-Israel”. Dimana menandakan mayoritas responden meyakini adanya dampak positif terhadap berkurangnya dukungan perusahaan-perusahaan kerja sama Israel dengan adanya boikot produk pro-Israel. Kemudian masih terdapat sebagian kecil responden (17%) yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Medan sudah ikut memboikot produk pro-Israel. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan ikut serta dalam mendukung Palestina, dimana pernyataan dalam angket menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan paham akan Gerakan Boikot Produk pro-Israel. Sejalan dengan pernyataan Ihsan (2023), beberapa pihak mendukung gerakan ini sebagai ekspresi solidaritas dengan Palestina. Mahasiswa juga ikut mengajak teman terdekatnya dalam memboikot produk pro-Israel. Selain mahasiswa ikut memboikot produk pro-Israel, mahasiswa juga aktif untuk mengajak teman-teman sekitarnya untuk ikut serta dalam Gerakan Boikot Produk pro-Israel. Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 104 :

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dengan jelas ayat tersebut menyuruh kita untuk berbuat kebaikan, seperti mahasiswa Universitas Negeri Medan yang ikut serta memboikot produk pro-Israel dan mengajak orang lain untuk ikut serta Gerakan Boikot Produk pro-Israel. Meskipun lingkungan dan keluarga belum sepenuhnya ikut serta dalam memboikot produk pro-Israel, namun mereka tidak terpengaruh dan tetap teguh pendirian untuk memboikot produk pro-Israel.

Ada beberapa pandangan yang berbeda tentang gerakan boikot terhadap produk Israel khususnya di lingkungan masyarakat. Sebagian masyarakat setuju untuk memboikot dan sebagian lainnya tidak setuju. Hal ini disebabkan karena beberapa produk mungkin sulit diganti atau tidak memiliki alternatif yang memadai dan kurangnya kesaadaan dalam memahami secara menyeluruh tentang pentingnya solidaritas dalam bentuk boikot

terhadap produk-produk yang terkait dengan konflik tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan (Taman, 2021) bahwa minimnya pengetahuan dan tingkat solidaritas masyarakat sehingga tidak dapat menerapkan aksi boikot tersebut.

Boikot ini sangat tergantung pada tingkat loyalitas dan identitas kolektif. Keberhasilannya meningkat seiring dengan identitas yang kuat, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh kesepakatan umum tentang tujuan, nilai, dan standar budaya, serta kemampuan untuk menghukum mereka yang melanggar boikot. Banyak kampanye boikot menggunakan logika "naming and shaming" untuk meningkatkan kesadaran tentang kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia yang mencolok. Mereka menyebarkan informasi rinci tentang pelanggaran hak asasi manusia oleh perusahaan tertentu dan sering kali meminta orang untuk menghukum perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam boikot produk mereka (Wibowo, 2024).

Adapun aksi yang dapat dilakukan untuk mengajak seluruh orang dalam memboikot produk Israel dengan melakukan kampanye, salah satunya kampanye di media sosial untuk menyebarkan informasi tentang produk-produk yang perlu di-boikot dan alasan di baliknya. Penggunaan tagar atau kampanye yang kreatif dapat membantu menarik perhatian lebih banyak orang (Sormin & Malik, 2024).

Sebagai manusia sudah seharusnya kita mempunyai rasa empati yang tinggi. Walaupun kita dapat berperang melawan kezaliman Israel, tetapi kita bisa membantu masyarakat Palestina dengan cara ikut serta dalam memboikot produk pro-Israel, hal menunjukkan bahwa kita mendukung Palestina untuk merdeka dan bebas dari kezaliman Israel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Perilaku Mahasiswa Universitas Negeri Medan Dalam Memboikot Produk Pro-Israel, mayoritas mahasiswa setuju dalam memboikot produk Israel. Hasil analisa menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Kimia 2022 Universitas Negeri medan memiliki kecenderungan yang sangat tinggi dalam mendukung Fatwa MUI terhadap boikot produk israel. Namun masih terdapat beberapa keluarga dan lingkungan mahasiswa yang belum memahami fatwa MUI tentang boikot produk israel, sehingga mereka masih beranggapan bahwa keuntungan dari produk pro-Israel itu tidak dapat menguntungkan Israel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdo, N. (2020). *Captive Revolution: Palestinian Women's Anti-Colonial Struggle Within the Israeli Prison System*. Pluto Press.
- Ardiansyah, R., & Hermawan, R. (2024). Analisis Penerapan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 Tentang Hukum Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina Di Toko Bagus. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 7(1), 87-102.
- BDS Movement - Situs resmi gerakan Boycott, Divestment, Sanctions.
- CNBC, I. (2023). *Mengenal Sejarah Konflik Israel-Palestina, Ini Awal Mulanya*. CNBC Indonesia.
- Fakriza, R., & Nurdin, R. (2019). Pengaruh religiusitas terhadap boikot dengan loyalitas merek sebagai variabel moderasi pada KFC Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 16-26.
- Jaelani, A., & Nursyifa, Y. (2024). Perilaku Konsumen Terhadap Boikot Produk Israel. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2312-2327.
- Khoiruman, M., & Wariati, A. (2023). Analisa Motivasi Boikot (Boycott Motivation) Terhadap Produk Mc Donald Di Surakarta Pasca Serangan Israel Ke Palestina. *Journal Of Management, Business And Education*, 10(2), 247-257.
- Munandar, A., Yaasin, M. S., & Firdaus, R. A. (2023). Analisis Sentimen Netizen Indonesia Mengenai Boikot Produk. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 3(1),

23-40.

- Munir, L. (2018). "Solidarity in Action: The Role of Muslim Communities in the BDS Movement." *Journal of Islamic and Middle Eastern Multidisciplinary Studies*.
- Radhitya, M., & Toni, A. (2024). PEMBINGKAIAN BERITA BOIKOT PRODUK ISRAEL DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA. CO. ID. *Media Mahardhika*, 22(2), 253-261.
- RICKY, R. R. (2022). ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBOIKOTAN PRODUK ASING DI INDONESIA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- Septiazi, M. R. F., & Yuliana, N. (2023). ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GERAKAN BOIKOT PRODUK ISRAEL DI INDONESIA. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4), 134-144.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Lentera Hati.
- Siregar, H. L., & Nurmayani, N. (2022). Analysis of Social Care Character Development in Islamic Religious Education Courses. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 3(3), 527-536.
- Siregar, H. L., & Ramli, R. (2020). DEVELOPMENT OF INTEGRATED CHARACTER EDUCATION MODELS IN PAI LEARNING AT UNIVERSITY. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 116-129.
- Sormin, S. K., & Malik, F. D. M. (2024). Perilaku Konsumsi Terhadap Boikot Produk Pro Israel. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3114-3120.
- Sugandi, R., & Anggraini, R. (2024). Gerakan Sosial: Aksi Bela Palestina Boikot Produk Israel Di Kota Padang 2017-2023. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 01-17.
- Tamam, A. B. (2021). Kedudukan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (Dsn) Dalam Sistem Hukum Indonesia. *Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics*, 4(2), 172-181.
- Tari, D. Z. A. (2021). *Dinamika Gerakan Anti-Globalisasi Tahun 1994-2021: Studi Kasus: Analisis Boikot Produk Prancis Oleh Muslim Sebagai Bagian Dari Global Justice Movement Dengan Perspektif Teori Gerakan Sosial*.
- Trisnawati, R. (2024). BOIKOT DAN AKTIVISME: PERILAKU KONSUMEN DALAM ISU ISRAEL-PALESTINA. *JEBESH: JOURNAL OF ECONOMICS BUSINESS ETHIC AND SCIENCE HISTORIES*, 2(3), 20-25.
- Wibowo, P., Hapsari, R. D., & Ascha, M. C. (2024). RESPON PUBLIK TERHADAP FATWA BOIKOT PRODUK ISRAEL OLEH MAJELIS ULAMA INDONESIA. *Journal Publicuho*, 7(1), 382-395.